

## **BAB IV**

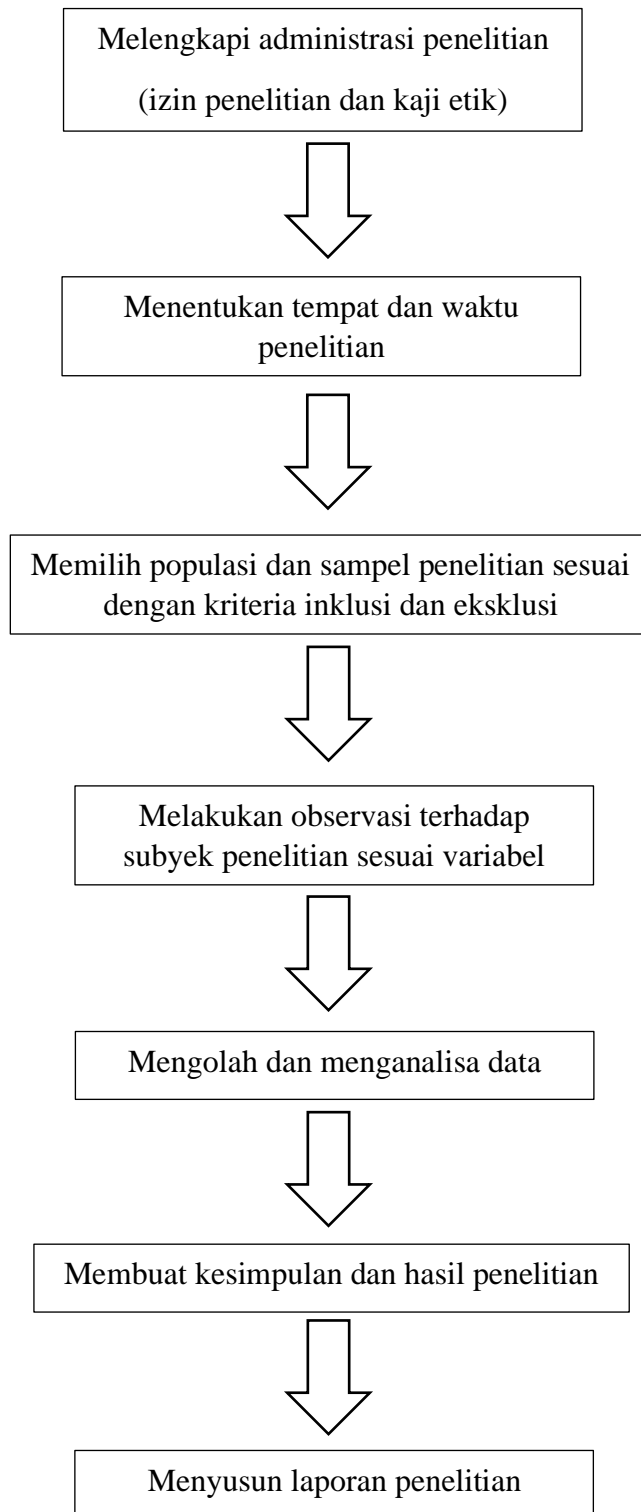
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain survey pendekatan “*Cross Sectional*”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis. (Nursalam, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui gambaran fenomena dalam suatu populasi tertentu namun peneliti tidak melakukan intervensi terhadap variabel melainkan peneliti melakukan survei dengan data hasil penelitian yang diperoleh berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika.

#### **B. Alur Penelitian**

Adapun alur penelitian disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Gambaran Gangguan Komunikasi Verbal Pada Anak Autisme di SLB Negeri 1 Denpasar Tahun 2022

### **C. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SLB Negeri 1 Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Januari sampai Bulan Mei Tahun 2022

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Unit Analisis Responden**

Subyek penelitian adalah anak autis yang bersekolah di SLB Negeri 1 Denpasar. Objek penelitian adalah gangguan komunikasi verbal.

#### **2. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Masturoh & T, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SLB Negeri 1 Denpasar dengan jumlah populasi sebanyak 211 siswa pada tahun 2022.

#### **3. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian menggunakan populasi karena penelitian dengan menggunakan sampel lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga (Masturoh & T, 2018). Besar sampel yang dipilih peneliti adalah responden yang memiliki kriteria

*inklusi* dan *eksklusi* yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria *inklusi* dan *eksklusi* sebagai berikut :

a. Kriteria *inklusi*

Kriteria *inklusi* adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Atau dengan kata lain, kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & T, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa autis yang bersedia menjadi responden
- 2) Siswa SD dan SMP yang mengalami autis
- 3) Siswa yang mengalami gangguan komunikasi verbal

b. Kriteria *eksklusi*

Kriteria *eksklusi* adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & T, 2018). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa dan keluarga siswa yang tidak kooperatif
- 2) Siswa dan keluarga siswa yang mengundurkan diri saat penelitian

c. Besar Sampel

Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi siswa yang berada di SLB Negeri 1 Denpasar yaitu sebanyak 211 siswa. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan

menggunakan rumus perhitungan *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s : jumlah sampel

$\lambda^2$  : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Berdasarkan (Tabel Chi Kuadrat)

N : Jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

D : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

Untuk menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan batas toleransi kesalahan (error tolerance) yang dinyatakan dalam presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Pada penelitian ini didapatkan populasi siswa sebanyak 211 jiwa yang berada di SLB Negeri 1 Denpasar, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% serta nilai  $d = 0,05$ . Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$s = \frac{2,706 \times 211 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2 \times (211 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{142,7415}{4,366}$$

$$s = 32,693884563$$

$$s = 33$$

Pada perhitungan rumus di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer yaitu dilakukan terhadap 33 siswa di SLB Negeri 1 Denpasar

#### **E. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu

yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Masturoh & T, 2018).

## **F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data atau responden, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, lembaga, laporan, dan lain-lain ((Masturoh & T, 2018).

- a. Data Primer, meliputi identitas anak seperti nama, usia, jenis kelamin, pendidikan serta gangguan komunikasi verbal anak autis
- b. Data Sekunder meliputi jumlah anak autis yang bersekolah di SLB Negeri 1 Denpasar yang didapatkan melalui kepala sekolah, staf dan guru SLB Negeri 1 Denpasar

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan angket kemampuan komunikasi. Observasi adalah aktivitas mencatat dan mengamati suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen (Masturoh & T, 2018). Pada penelitian ini peneliti akan mengamati subyek penelitian dengan menggunakan kuesioner pernyataan yang diisi oleh peneliti untuk pengukuran kemampuan komunikasi verbal ditinjau dari respon dan perilaku siswa.

Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Pengurusan *Ethical clearance* ke Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
- d. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Kepala SLB Negeri 1 Denpasar
- e. Melakukan pendekatan dan kerja sama dalam pengumpulan data dengan melibatkan Kepala sekolah dan Guru SLB Negeri 1 Denpasar. Pendekatan dilakukan secara daring dan luring dengan menerapkan protokol kesehatan.
- f. Sebelum kontak dengan sampel, pertama memperhatikan APD dan menerapkan protokol kesehatan terkait dengan kondisi pandemic COVID-19 dalam tahap pengumpulan data
- g. Pendekatan kepada responden dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada keluarga subyek penelitian dengan mengisi *informed consent* untuk mengikuti penelitian. Jika keluarga subyek penelitian yang bersangkutan tidak mengizinkan subyek penelitian untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya. Pendekatan dilakukan secara daring atau secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.



- h. Melakukan observasi subyek penelitian yang telah bersedia mengikuti penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
- i. Mengumpulkan dan mengecek kelengkapan hasil observasi yang telah dilakukan.
- j. Mengolah data yang telah diperoleh dari tindakan observasi pada lembar rekapitulasi (*master table*) yang telah didokumentasikan pada lembar observasi.
- k. Merekapitulasi dan mengolah data yang didapat.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh & T, 2018). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan kuesioner Kemampuan bicara yang diisi oleh peneliti dari hasil pengamatan dan respon anak autis. Kuesioner ini diperoleh dari penelitian (Yuvillavianni, 2021) dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pemberian Terapi Wicara Dengan Kemampuan Berbicara Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Provinsi Jambi” Hasil dari uji validitas instrument menyebutkan bahwa semua pernyataan valid dan setiap pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung antara 0,395-0,654. Kemudian hasil uji reabilitas menyebutkan bahwa semua pernyataan pada kuisisioner ini reabel dengan

nilai reabilitas yaitu 0,600. Untuk memudahkan peneliti memperoleh jawaban yang diberikan oleh responden, maka peneliti menggunakan *skala likert*, *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dalam *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah anak autis dikarenakan anak autis tidak dapat mengisi angket (kuesioner) jadi yang mengisi angket (kuesioner) adalah peneliti untuk mengetahui skor kemampuan komunikasi verbal anak autis.

## **G. Metode Analisa Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

#### *a. Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang (Masturoh & T, 2018).

#### *b. Coding*

*Coding* adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan menggunakan lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur

yang digunakan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data agar memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Masturoh & T, 2018).

- 1) Umur dengan kode 7-11 tahun (1) dan 12-16 tahun (2)
- 2) Jenis kelamin dengan kode laki-laki (1) dan perempuan (2)
- 3) Pendidikan dengan kode SD (1) dan SMP (2)
- 4) Kategori artikulasi komunikasi verbal dengan kode jelas (1) dan tidak jelas (2)

c. *Processing*

*Processing* adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan *database* computer (Masturoh & T, 2018).

d. *Cleaning*

*Cleaning* adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data (Masturoh & T, 2018).

e. *Tabulating*

*Tabulating* adalah tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis (Masturoh & T, 2018).

## **2. Analisa Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Masturoh & T, 2018). Dalam penelitian gambaran gangguan komunikasi verbal pada anak autisme data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dari persebaran data yang kemudian akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi data gangguan komunikasi verbal pada anak autisme di SLB Negeri 1 Denpasar Tahun 2022.

## **H. Etika Penelitian**

Etika penelitian dapat membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian. dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus menurut (Masturoh & T, 2018) terdiri dari:

### **1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)**

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek penelitian peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi subyek penelitian.

### **2. Tanpa Nama (*Anonymity*)**

*Anonymity* merupakan etika penelitian yang tidak mencantumkan nama subyek penelitian dalam lembar pengumpulan data atau hasil

penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka (numeric) berupa nomor subyek penelitian.

### **3. Kerahasiaan (*Confidentially*)**

*Confidentially* merupakan kerahasiaan hasil penelitian yang mana peneliti wajib merahasiakan seluruh informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

### **4. Otonomi (*Self determination*)**

*Self determination* merupakan hal yang dimiliki klien berupa otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian

### **5. Penanganan yang adil (*Fair handling*)**

*Fair handling* merupakan tindakan memberikan penanganan yang adil, memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi, diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian.

### **6. Hak mendapat perlindungan (*The right to get protection*)**

*The right to get protection* merupakan hak untuk klien mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian, yang mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua

usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.